

# OPTIMALISASI PROGRAM PENDEKATAN KEAGAMAAN REMAJA MASJID DUSUN IX PENDOWO DESA SAENTIS MELALUI PELATIHAN FARDHU KIFAYAH

Ujang Abdul Majid<sup>1</sup>, Siti Wulandari<sup>\*2</sup>, Khofifah<sup>3</sup>, Tari Rizkiyani<sup>4</sup>, Nuranisa<sup>5</sup>, Sri Ayu Wandira<sup>6</sup>, Hamzah<sup>7</sup>,  
Irfa Walidi<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,7,8</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang

<sup>5,6</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang

\*e-mail: wulandarisiti904@gmail.com

## Abstrak

Tujuannya pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan konseptual pada warga tentang tata cara pelaksanaan fardhu kifayah dan membekali keluarga dengan keterampilan sebagai pelaksana fardhu kifayah. Permasalahan yang sering terjadi adalah minimnya praktisi pengurus jenazah (bilal mayit), sehingga warga kebingungan dalam mencari bilal mayit yang tersedia, apalagi ketika adanya kematian yang terjadi melebihi satu atau dua orang, sehingga penyelenggaraan dan mengurus jenazah menjadi terhambat karena keterbatasan pengurus (billa mayit). Hal inilah yang menjadi landasan pentingnya dalam pelaksanaan fardhu kifayah di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan mengikut sertakan 20 orang peserta membuat komitmen untuk mengikuti pelatihan sampai selesai, sehingga diharapkan setelah mengikuti pelatihan akan lahir praktisi penyelenggara fardhu kifayah di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

**Kata kunci:** Pengabdian; Pelatihan; Fardhu Kifayah; Jenazah; Keagamaan.

## Abstract

The aim of this training is to provide residents with conceptual knowledge about the procedures for implementing fardhu kifayah and to equip families with skills as implementers of fardhu kifayah. The problem that often occurs is the lack of practitioners taking care of corpses (bilal corpses), so that residents have difficulty finding available bilal corpses, especially when there are more than one or two deaths, so that the organization and management of corpses becomes hampered due to the limited number of administrators (billa corpses). This is an important basis for implementing fardhu kifayah in Saentis Village, Percut Sei Tuan District. This training was carried out by students and involved 20 participants making a commitment to attend the training until completion, so it is hoped that after participating in the training there will be practitioners who organize fardhu kifayah in Saentis Village, Percut Sei Tuan District.

**Keywords:** Devotion; Training; Fardhu Kifayah; Corpse; Religious.

## 1. PENDAHULUAN

Kematian merupakan awal dari fase kehidupan yang kedua. Sebelum itu, kita menjalani kehidupan di alam arwah, kemudian berpindah ke alam rahim ibu, dan akhirnya lahir ke dunia. Selama hidup di dunia, manusia melewati beberapa tahap kehidupan, yaitu bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga memasuki usia tua, sebelum akhirnya meninggalkan dunia ini (Mulya et al., 2020). Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan menghadapi kematian, meskipun waktu kedatangannya tidak pernah bisa diprediksi. Sebagai makhluk yang merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, manusia memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat di hadapan-Nya (Maryati et al., 2024).

Pemulasaran jenazah adalah aspek penting dalam agama Islam yang melibatkan serangkaian prosedur dan prinsip yang harus dipatuhi sesuai dengan ajaran syariat. Nabi Muhammad SAW tidak menetapkan aturan secara rinci untuk mempermudah pengurusan jenazah, sehingga proses tersebut dapat dilakukan dengan cepat tanpa penundaan yang berlebihan. Sesuai sabda Nabi SAW, "Segeralah jenazah," hal ini menegaskan pentingnya kecepatan dalam penyelenggaraan jenazah (Hermansyah et al., 2023).

Ketika seseorang meninggal dunia, disarankan agar kerabat terdekat yang memiliki hubungan mahram dan berjenis kelamin sama menjalankan kewajiban terhadap jenazah, yakni memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. Proses pengurusan jenazah, mulai dari persiapan, memandikan, mengkafani, menshalatkan, membawa ke kubur, hingga menguburkan, merupakan perintah agama yang ditujukan kepada umat Islam sebagai satu kesatuan masyarakat. Jika sebagian dari mereka telah melaksanakan perintah tersebut dengan benar, maka kewajiban tersebut dianggap telah terpenuhi. Kewajiban semacam ini dalam istilah agama disebut fardhu kifayah (Pulungan et al., 2020). Pengurusan

jenazah sebaiknya dilakukan oleh keluarga almarhum, daripada diserahkan kepada orang lain yang tidak memiliki hubungan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan, untuk memiliki pengetahuan tentang cara mengurus jenazah (Wangsanandureja et al., 2024).

Peran pemandi jenazah menjadi sangat penting dalam pelaksanaan fardhu kifayah, karena jenazah harus segera dimakamkan setelah dimandikan. Namun, profesi ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama karena tidak banyak orang yang terbiasa atau bersedia menghadapi jenazah. Salah satu alasan utamanya adalah ketidaknyamanan yang muncul ketika berhadapan dengan orang yang telah meninggal, serta upah yang diterima pemandi jenazah sering kali dianggap tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, menjadi pemandi jenazah memerlukan keberanian dan keikhlasan yang tinggi, karena tugas ini melibatkan pekerjaan yang tidak lazim dan sering dihindari oleh sebagian besar orang.

Dalam rangka mendukung program pemerintah di bidang keagamaan, pelatihan pemandi jenazah menjadi salah satu solusi yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan dalam memandikan jenazah sangat dibutuhkan agar jenazah dapat dimandikan sesuai dengan syariat Islam, sehingga memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, melalui pelatihan ini, masyarakat juga dapat memperdalam wawasan keislaman mereka, sehingga lebih mampu menjalankan ajaran agama dengan baik.

Di Desa Saentis, peran pemandi jenazah masih sangat terbatas, dan sebagian besar pemandi jenazah yang ada sudah berusia lanjut. Hal ini menyebabkan pelaksanaan fardhu kifayah sering mengalami hambatan, terutama karena keterbatasan SDM yang tersedia. Mengingat tingginya angka kematian di wilayah tersebut, pelatihan pemandi jenazah sudah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan pelaksanaan fardhu kifayah dapat terus berjalan dengan baik. Diharapkan pelatihan ini dapat menghasilkan SDM yang kompeten dan mampu bersinergi dengan pemerintah dalam melaksanakan tugas keagamaan, sehingga program-program syariat dapat dijalankan sesuai tuntutan agama.

Pelatihan memandikan jenazah ini diselenggarakan di Musholla Al-Amal, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Wilayah ini cukup padat penduduk, sehingga ketika ada warga yang meninggal, pengurusan jenazah sering kali mengalami kendala. Antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi, karena mereka melihat pelatihan ini sebagai kesempatan untuk menambah pengetahuan agama sekaligus memperkuat sinergi antara masyarakat dan pemerintah.

Dengan demikian, melalui pelatihan fardhu kifayah ini, program keagamaan yang berfokus pada remaja masjid Dusun IX Pendowo Desa Saentis dapat dioptimalkan, sehingga menciptakan generasi muda yang lebih siap dalam melaksanakan tanggung jawab keagamaan dan sosial di masyarakat.

## 2. METODE

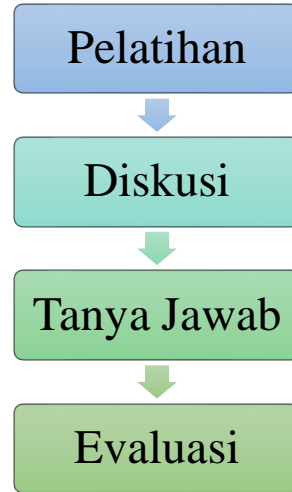
### 2.1 Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mengadakan survey terlebih dahulu yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2024. Dalam survey ini, membahas kondisi dan kultur budaya dan mempelajari permasalahan yang dihadapi masyarakat desa di lokasi pengabdian. Dengan melihat permasalahan yang terjadi, maka tim pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa menawarkan sebuah solusi terhadap permasalahan yang ada dengan mengadakan pelatihan pelaksanaan fardhu kifayah. Adapun jalan keluar yang diberikan adalah dengan cara:

1. Melakukan rapat koordinasi tim tentang program pengabdian kepada masyarakat.
2. Menentukan peran dan tugas masing-masing anggota tim.
3. Melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan pelatihan pelaksanaan fardhu kifayah kepada warga Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Mahasiswa mengajak beberapa orang untuk dapat menjadi peserta dalam petihan fardhu kifayah.
5. Mahasiswa mendata jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan.
6. Mahasiswa menyusun jadwal pelaksanaan.
7. Mahasiswa menyiapkan lokasi dilaksanakannya pelatihan pelaksanaan fardhu kifayah, yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta.
8. Peserta diwajibkan hadir pada hari H pelaksanaan pelatihan pelaksanaan fardhu kifayah.

## 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memastikan rencana dapat dijalankan dengan lancar. Setelah itu, dilakukan pertemuan dengan peserta kegiatan untuk menjelaskan langkah-langkah PKM yang akan dilaksanakan. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



1. Pelatihan, metode ini dilakukan agar materi yang disajikan dapat disampaikan kepada peserta majelis taklim sehingga dapat diimplementasikan di masyarakat.
2. Diskusi, metode ini diambil agar dapat memberi masukan kepada peserta terhadap konten yang disajikan yang hubungannya dengan pelaksanaan fardhu kifayah sehingga mudah dipahami.
3. Tanya jawab, metode ini disajikan agar kendala-kendala yang ditemukan dilapangan dapat diatasi dengan menayakan langsung problem yang dihadapi.
4. Evaluasi, metode ini dipaparkan agar dapat mengetahui kemampuan peserta dalam menerima materi yang disampaikan sehingga dapat mengatasi tingkat kesulitan yang ditemukan..

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada malam hari, dimulai dari pukul 20.00 sampai 22.00 yang diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari anggota Remaja Masjid Al-Amal. Selama pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal terlihat dari respon peserta pelatihan dan feedback yang mereka berikan. Dengan materi oleh narasumber Ujang Abdul Majid dengan durasi waktu lebih kurang dua jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut antara lain mengenai tata cara memandikan jenazah, mengkafankan jenazah, mensholatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.

Pelatihan tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah dengan berfokus pada bagian memandikan dan mengkafani jenazah bagi Remaja Masjid Al-Amal berlangsung dari pukul 20.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB. Tempat yang digunakan adalah mushollah Al-Amal yang menurut kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta duduk dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker penguat suara. Adapun dalam prakteknya narasumber langsung mempraktekkan menggunakan alat peraga khusus untuk penyelenggaraan jenazah, baik boneka sebagai peraga jenazah, sampai tempat memandikan jenazah bahkan wangi-wangian yang digunakan dalam menyelenggarakan jenazah digunakan di dalam prakteknya, sehingga masyarakat sangat bisa mendalami dan memahami secara langsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Mengkafani

Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi Tanya jawab seputar masalah penyelenggaraan jenazah. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan.



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah dengan berfokus pada bagian memandikan dan mengkafani jenazah yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikutnya.

Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan wawasan lebih dalam, serta dapat membangun semangat mereka. Meski demikian, ada beberapa peserta mengeluhkan cuaca yang panas dan pelaksanaannya yang agak padat. Meski demikian hal tersebut tidak menjadi halangan berarti selama pelatihan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala cuaca dan waktu pelaksanaannya yang padat.



Gambar 3. Dokumentasi Setelah Selesai Pelaksanaan Pelatihan Fardhu Kifayah

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Sardi selaku kepala BKM masjid Al-Amal yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya disampaikan juga terima kasih kepada Bapak Hamzah, M.Pd. dan Bapak Dr. Irfa Waldi, M.Pd.I yang telah memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hermansyah, A., Sahroni, D., Hermawati, I., & Kurniawan, J. (2023). *Pelatihan Pemulasaran Jenazah Dan Pemahaman Tata Cara Pemulasaran Jenazah Sesuai Syariat Di Desa Mekarmangka*. 2(12), 93–104.
- Maryati, D. S., Hayatunnufus, I. O., Nurshobah, L., Hasanah, I., Khoerudin, H., Syabila, N. A., Candrika, C., Rahmatillah, R. R., Hartati, T., Nuur Muslimah, D. P., Gunawan, Safari, E. R., Karlina, Mustofa, J., Nismaya, D. S., & Saputra, M. F. (2024). Penyelenggaraan pelatihan pemulasaraan jenazah bagi regenerasi muda di desa cikoneng kulon kecamatan ganeas kabupaten sumedang. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 10, 278–291.
- Mulya, Y. B., Harahap, L., & Santosa, B. (2020). Bimbingan Rohani Persiapan Kematian Untuk Membentuk Sikap Religiusitas Lansia. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v1i1.2711>
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>
- Wangsadanureja, M., Fatmawati, N., Nabilah, S., Azzahra, S. F., & Mutmainah, N. A. (2024). *Pelatihan Pengurusan Jenazah di Masjid Nurul Iman, Pasirbalang, Sukaraja, Sukabumi, Jawa Barat*. 2(1), 55–65.